

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia kaya akan sumber daya alam yang mana terdapat banyak beribu-ribu pulau dan kurang lebih 70 persen wilayah Indonesia terdiri dari lautan. Yang mana lautnya kaya akan sumberdaya hayati, serta mempunyai lingkungan yang potensial untuk dikembangkan, hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dalam segi memberdayakan masyarakat perlu dilakukan dengan baik karena pemberdayaan masyarakat akan menimbulkan efek atau dampak yang baik pada perekonomian di lingkungan masyarakat sekitar untuk menghidupi kehidupan sehari-hari. Potensi sektor perikanan Indonesia merupakan yang terbesar di dunia, baik tangkap ataupun budidayanya, PDB (Produk Domestik Bruto) sektor perikanan pada tahun 2020 tumbuh dengan laju 5,81% berbeda diatas pertumbuhan rata-rata PDB secara nasional (Putri *et al*, 2021) sektor perikanan dilihat dari kontribusi ekspor perikanan sekunder ataupun primer secara menyeluruh tergolong cukup besar terhadap perekonomian nasional (katiandagho, 2019).

Kekurangan lapangan kerja dan banyaknya pengangguran merupakan masalah yang secara nasional dihadapi oleh seluruh Daerah. Namun dengan demikian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masalah tersebut harus ditangani. Dampak yang timbul akibat adanya pengangguran adalah

menurunnya daya beli masyarakat dan dapat mengakibatkan terjadinya gangguan ketentraman dan ketertiban (Nana Abdul Aziz, 2019:51)

Langkah strategis Adimintrasi pembangunan yang pertama meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan, pertumbuhan dan pemerataan merupakan tujuan pembangunan yang semestinya dapat dicapai secara bersamaan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti oleh pemerataan akan memperlebar jurang pemisah antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya, sementara pemerataan tanpa pertumbuhan sama saja dengan membagi-bagikan kemiskinan kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan mendongkrak daya saing sektor industri dibidang industri dan jasa, sedangkan pemerataan pendapatan dapat dicapai melalui pelipat gandaan produktivitas sektor UMKM dan ekonomi informal Keduanya tidak dapat berdiri sendiri, harus saling terintegrasi melalui kebijakan pemerintah yang menjamin terjadinya koordinasi lintas sektor, pengembangan SDM dan inovasi teknologi sebagai motor utama daya saing ekonomi (Nana Abdul Aziz,2019:53).

Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang tengah menjadi sorotan pemerintah mengingat adanya penurunan volume ekspor nasional tiap tahunnya, dari data kementerian keluatan dan perikanan (KKP) menunjukkan bahwa ekspor rumput laut dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mencapai angka tertinggi sebesar 212.961. 523 kg pada tahun 2018 dan mengalami penurunan secara bertahap. Hingga tahun 2021 angka ekspor mencapai 160.256.715 kg rumput laut. Usaha perikanan terutama rumput laut saat ini berkembang sangatlah pesat, hal tersebut disebabkan oleh tingginya permintaan pasar terhadap semua produk yang

berbahan dasar rumput laut (Mudeng , 2017). Rumput laut memiliki potensi yang besar sebagai komoditas ekonomi karena memiliki nilai jual yang tinggi serta banyak digunakan dalam berbagai industry, seperti makanan, kosmetik, dan farmasi (La Suhu & Wance, 2019) pemerintah berupaya untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan usaha rumput laut dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti pembuatan tambak, pengadaan bibit, dan pelatihan teknis (Wardhani 2021).

Pengelolaan budidaya rumput laut merupakan salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat (Sujarwo & Fitryanny, 2016). Budidaya rumput laut dijadikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat disekitar pesisir pantai (Akrim, Dirawan, & Rauf, 2019). Masih sedikit yang sadar akan perkembangan bisnis di bidang budidaya sampai ke pengelolaan rumput laut sendiri. Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, muda untuk di budidayakan , serta memiliki produksi yang rendah (Uswaton *et al*, 2016). Dalam 4 tahun terakhir tingkat produksi komoditas rumput laut di Indonesia tertinggi yaitu pada tahun 2017 mencapai 10. 547. 552, 11 ton sedangkan tingkat produksi terendah yaitu pada tahun 2020 mencapai 9, 618.420, 79 ton berdasarkan data statistik kementerian kelautan dan perikanan Republik Indonesia. Daerah yang memiliki pengembangan potensial di Jawa Timur dalam budidaya rumput laut adalah Pacitan, Banyuwangi dan Sumenep (Santosa, Wahyudi, & Hafid, 2016).

Kabupaten Sumenep sebagai wilayah yang terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan menjadikan Kabupaten Sumenep sebagai salah satu wilayah sasaran dalam program desa perikanan yang berjumlah 170 Desa dengan jumlah nelayan yang jumlah nelayan dan petani ikan sebanyak 41.810 nelayan (BPS Kabupaten Sumenep.2018). Oleh karena itu Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang memiliki potensi dalam penghasil rumput laut terbesar di Jawa Timur, luas lahan pengembangan potensi tercatat sebesar 5.870 ha dan baru bisa dimanfaatkan sebagai lahan beroperasi sebesar 141,324ha (P & Wahyudi, 2016). Pengembangan kawasan Minapolitan sendiri di Sumenep sudah dimulai pada tahun 2010 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan perikanan Nomor Kep.32/Men/2010 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan dengan tiga wilayah pengembangan Minapolitan yaitu, Kecamatan Saronggi, Kecamatan Bluto, Kecamatan Pasongsongan, Salah satu kawasan yang dijadikan sebagai lahan operasi dilokasi budidaya rumput laut di daerah Sumenep yaitu kecamatan Saronggi. Kecamatan Saronggi memiliki potensi sangat besar dalam kegiatan budidaya rumput laut, selain itu juga telah ditetapkan sebagai salah satu daerah yang terpilih sebagai sentra program minapolitan (Alfiah & Syafriyani, 2020). Minapolitan adalah program pemerintah yang menargetkan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal (Fatmawaty *et al.*, 2018). Banyaknya jumlah masyarakat yang berpotensi sebagai petani ikan dan nelayan menjadi perhatian pemerintah upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir.

Adanya pengelolaan rumput laut dapat menjadi suatu peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga masyarakat lebih sejahtera.

Pengelolaan budidaya rumput laut yang baik menghasilkan produksi rumput laut yang berkualitas sehingga meningkatkan nilai lebih dari ekonomi dan kontribusi sektor perikanan. serta dengan adanya ikut campur tangan pemerintah dalam mendorong sebuah usaha atau memberikan dukungan kepada masyarakat untuk membangun usaha pengelolaan budidaya rumput laut. Terkait dengan adanya penyediaan sumber daya maupun dari teknis membuat lebih meningkatkan produktifitas dalam pengelolaan budidaya rumput laut.

Salah satu desa di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi besar dalam pengelolaan rumput laut yaitu di Desa Pagar Batu, Kecamatan Saronggi. hal ini diperkuat dengan dinobatkannya Desa Pagar Batu sebagai kampung Perikanan Budidaya oleh KKP di resmikan pada tanggal 24 maret 2022 (SEPUTAR JATIM, 2022). Hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan KKP untuk mengembangkan salah satu komoditas unggulan subsector dalam perikanan budidaya salah satunya di bidang budidaya rumput laut. Oleh karena itu banyak sarana dan prasarana dari pemerintah khususnya dari pihak KKP untuk membantu meningkakan produktifitas hasil perikanan budidaya khususnya bidang rumput laut. Terkait hal tersebut di bantu oleh pokdakan yang sudah terfirikasi oleh KKP. Pengembangan budidaya rumput laut di desa pagar batu dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi didesa. Pengelolaan rumput laut dapat menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Rumput laut merupakan konoditas yang memilki nilai ekonomi tinggi dan banyak di manfaatkan dalam berbagai industri seperti makanan, kosmetik, dan farmasi.

Dengan mendorong pengelolaan rumput laut pemerintah dapat membuka peluang bagi usaha baru pada masyarakat dan meningkatkan pendapatan (Nuraeni, 2018).

Kondisi masyarakat di Desa Pagar Batu sebagian besar mata pencahariannya memang bergantung pada kekayaan laut dan salah satunya adalah rumput laut yang mana dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *scaweed* menjadi unggulan masyarakat di Desa Pagar Batu kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep karena desa tersebut berada di daerah pantai. sebagaimana yang diketahui, rumput laut biasanya dapat ditemui di perairan yang berasasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang. Rumput laut, lazimnya dapat hidup di atas substrat pasir dan karang mati, hal ini juga terdapat di Desa Pagar Batu yang berada di sisi darat pantai selatan Madura

Tingginya potensi budidaya rumput laut yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat maka didukung penuh oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar semakin berkembang. Salah satunya terkait pelebaran dan perbaikan jalan berupa hotmix untuk memperlancar aktivitas usaha yang dijalankan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) juga telah menetapkan desa Tanjung, Pagar Batu, dan Lobuk sebagai kampung budidaya rumput laut. Berbagai fasilitas yang disediakan mulai dari pendampingan usaha hingga permodalan melalui satuan Kerja Lembaga Pengalolaan Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPUMUKP, 2022).

Kondisi yang ada di Desa Pagar Batu sebagian masyarakatnya mata pencarian bergantung pada kekayaan laut. Oleh karena itu KKP memberikan

sarana dan prasarana kepada Pemerintah Desa untuk membentuk sebuah kelompok budidaya yang disebut Pokdakan seperti memberikan sarana dan prasarana yang berupa penyuluhan, pupuk dan sebagainya di berikan pada desa yang mana berupa sekelompok Budidaya Rumput Laut yang membudidaykannya seperti memberikan sarana dan prasarana dalam bentuk penyuluhan, pupuk dan lain sebagainya untuk mengembangkan keunggulan dalam hasil Rumput Laut, sehingga rumput laut mempunyai Kualitas yang tinggi maka mempunyai peluang bagi pasar untuk di eksepor ke negara lain dengan hal tersebut dapat meningkatkan sebuah pertumbuhan dalam ekonomi, sehingga kesejahteraan yang ada di Desa Pagar batu meningkat.

Peran Pokdakan Dalam Pengelolaan Budidaya Rumput Laut Di Desa Pagar Batu di bawah naungan Dinas Perikanan yang masih kurang efektif dengan adanya Pengelolaan Budidaya Rumput Laut yang kurang kreatif dalam memberdayakan masyarakatnya, juga hal ini terlihat dari adanya Budidaya pada masyarakat di Desa Pagar Batu yang hanya menjualnya saja dengan harga nilai yang rendah tanpa dikelola lanjut untuk dijadikan sebagai produk usaha yang bernilai tinggi secara ekonomi sehingga membuat masyarakat masih banyak yang pergi ke kota mencari usaha yang lebih tinggi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. DI Desa Pagar Batu terdapat 11 pokdakan yang terdaftar di dinas perikanan dan kelautan, namun peneliti hanya memilih fokus 2 kelompok yaitu kelompok Sumber Bahari dan Cahaya Bahari. Setiap kelompok memiliki 15 orang anggota di dalamnya yang mana kelompok tersebut tidak mengelola lebih lanjut Budidaya Rumput Laut Di Desa Pagar Batu hanya menjualnya saja sehingga nilai

ekonominya masih rendah sehingga berdampak pada perekonomian di Desa Pagar Batu sebagaimana hasil observasi peneliti, masih banyak masyarakat yang pergi ke kota untuk mencari pekerjaan meskipun dengan adanya kekayaan laut tersebut masih tidak bisa menjamin mencukupi kesejahteraan masyarakat. Kurangnya kreativitas dalam pengelolaan rumput laut, menjadi salah satu alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Padahal jika dilihat dari fungsi, adanya Pokdakan memudahkan pemerintah dalam berkoordinasi dan memberikan bantuan serta monitoring terhadap pelaksana Budidaya Rumput Laut di Desa Pagar Batu namun fungsi pokdakan tersebut masih kurang efektif dalam pengelolaan budidaya rumput laut. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti judul **“PERAN POKDAKAN DALAM PENGELOLAAN UDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA PAGAR BATU”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka pokok yang akan ditelaah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah “Bagaimanakah Peran Pokdakan Dalam Pengelolaan Budidaya Rumput Laut di Desa Pagar Batu?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Pokdakan Dalam Pengelolaan Budidaya Rumput Laut di Desa Pagar Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan untuk dapat memberikan manfaat adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Sacara Praktis

Penelitian ini manfaatnya sebagai penambah refrensi pembaca dan sebagai masukan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan-masukan terhadap Peran Pokdakan Dalam Pengelolaan Budidaya Rumput Laut di Desa Pagar Batu

1.4.2. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharakan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya peran Pokdakan dalam mengelola Budidaya Rumput Laut di Desa Pagar Batu serta dapat memberikan pengalaman serta pemahaman terhadap peran yang dilakuakn oleh pokdakan Dalam Pengelolaan Rumput Laut serta dapat menjadi acuan untuk dijadikan penelitian kedepannya.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam proposal penelitian ini disusun secara sistematika agar supaya dapat menghasilkan sesuai dengan kaidah ilmiah, sehingga dapat dipaparkan dengan baik agar memudahkan para pembaca untuk dijadikan refrensi kedepannya serta untuk mmeberikan gambaran secara umum mengenai penelitian yang diangkat oleh peneliti. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mengarahkan tentang ketertarikan peneliti terhadap masalah yang ada di lapangan. Latar belakang ini menjelaskan mengenai tentang fakta-

fakta empiris, teoritis, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab II mendeskripsikan tentang teori –teori yang digunakan oleh peneliti dan di awal dengan meriview jurnal-jurnal untuk dijadikan bahan sebagai penelitian terdahulu secara untuk jadikan refrensi. Isi dari bab ini terdiri dari *grand theory*, dan teori-teori pendukung lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan oleh peneliti sebagai alat dalam melaksanakan penelitian. Isis dari bab III terdiri dari fokus penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian , teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan kata.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENALITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran tempat serta objek yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan yang akan membahas hasil temuan yang diperoleh dari lapangan atau pada lokasi penelitian sesuai dengan teori atau fokus yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan dua pola terakhir dalam penelitian ini yaitu kesimpulan yang merupakan hasil yang dituli secara menyeluruh dan dianggap sebagai kesimpulan

akhir dan saran merupakan rekomendasi yang nantinya akan diberikan oleh peneliti jika dalam penelitian dan hasil yang ada masih perlu pemaksimalan.

